

PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Yunita Kurnia Shanti¹, Sudarmadi², Titik Purwanti³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

³Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Dharma, Klaten

Email: dosen.00899@unpam.ac.id

Anstract: This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of audit tenure, company size and audit quality on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period. This type of research is quantitative using secondary data. The method of determining the sample used purposive sampling, so that 12 companies were used as research samples for 5 (five) years of observation, with a total sample of 60 samples obtained. Data analysis techniques using eviews version 9. The results obtained show that (1), audit tenure, firm size and audit quality simultaneously have a significant effect on audit report lag, (2) audit tenure have a significant effect on audit report lag,(3) company size has no effect on audit report lag, and (4) audit quality has a significant effect on audit report lag.

Keywords: *Audit tenure, firm size, audit quality, audit report lag*

1. PENDAHULUAN

Dunia usaha di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat ditandai dengan meningkatnya perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut wajib untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Dalam keputusan tersebut emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun terjadi relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan pada saat Covid-19 dikarenakan hal tersebut merupakan bencana nasional melalui surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00057/BEI/08-2020 tanggal 19 agustus 2020 perihal relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan (www.idx.co.id).

Sampai dengan tanggal 29 Juli 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 maret 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Di antara 10 emiten yang disuspensi Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat perusahaan yang terdaftar di sektor *property* dan *real estate* (www.idx.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa kasus *Audit Report Lag* masih terjadi pada sektor *property* dan *real estate*. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan objek topik penelitian berupa perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* di Indonesia. Dari fenomena tersebut berkaitan erat dengan *Audit Report Lag* yang menjelaskan melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan, hal ini bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan dan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian

audit.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan merupakan aspek yang sangat penting, karena jika tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka informasi akan menjadi tidak relevan dengan tindakan keputusan. Oleh karena itu, penyajian informasi dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu menjadi elemen pokok yang dengan demikian diharapkan laporan keuangan tersebut berkualitas dan bersifat relevan, laporan keuangan dianggap relevan karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. *Audit Report Lag* adalah jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan hingga laporan keuangan dipublikasikan. Rentang waktu proses penyelesaian *Audit Report Lag* dihitung dari akhir tahun buku (31 Desember) sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen (Oktaviani dan Ariyanto, 2019). *Audit Report Lag* dipandang sebagai determinan yang penting berkaitan dengan ketepatan waktu (Ibrahim dkk., 2019).

Hal ini yang terkadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat (*Audit Report Lag*). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* dalam penelitian ini antara lain *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. *Audit tenure* merupakan lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain (Nuratama 2011 dalam Sidauruk dan Sagita 2021). Semakin lama masa kerja sama antara KAP dengan perusahaan klien, maka semakin baik auditor dalam mengenali industri klien. Sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan juga akan memperpendek masa penyelesaian audit (Rustiarini dkk., 2013 dalam Gunawan dkk., 2020). Wiyantoro dan Usman (2018), yang menyatakan *audit tenure* yang singkat menyebabkan *Audit Report Lag* yang lebih panjang, dalam hal ini *audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan penelitian Handayani, Asmara dan Situanti (2018), Sabatini dan Vestari (2019) menyatakan hasil berbeda, bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Sidauruk dan Sagita (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Sunarsih dkk., 2021). Ukuran perusahaan diperkirakan menjadi salah satu sebab panjang pendeknya publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat *Audit Report Lag* yang lebih pendek hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Sagoro (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Namun menurut Meylisa Januari Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010) dalam Tannuka (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini total aset tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan mendorong auditornya untuk secara tepat waktu menyelesaikan proses auditnya.

Menurut Himawan dan Emarila (2010) dalam Maulana B (2018) kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Salah satu alat untuk menilai kualitas audit adalah ukuran KAP (Kantor Akuntan

Publik). Penelitian yang dilakukan oleh Karang dkk., (2015) dalam Sunarsih dkk., (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* dipengaruhi secara signifikan dengan arah positif melalui kualitas audit sehingga dapat diartikan bahwa audit yang memiliki kualitas lebih tinggi akan memiliki *Audit Report Lag* yang lebih lama (Affifah dan Susilowati, 2021). Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signal Theory*) merupakan teori yang menggambarkan mengenai tindakan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna, karena adanya asimetris informasi antara manajemen dengan prinsipal. Teori sinyal dapat digunakan oleh para investor sebagai pengambilan keputusan. Suatu pengungkapan dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka dapat dikatakan sebagai sinyal positif. (Ni mah dan Triani, 2021). Teori Sinyal (*Signal theory*) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Reaksi pasar setelah tanggal pengumuman menandakan bahwa adanya kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian. Reaksi pasar dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit report lag* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. (Panjaitan, 2017)

Audit Report Lag atau yang sering disebut juga dengan *audit delay* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Eksandy, 2017). *Audit Report Lag* dianggap menjadi faktor penting bagi perusahaan, investor, regulator, dan eksternal auditor. Hal ini diyakini bahwa *Audit Report Lag* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi dan pasar reaksi terhadap rilis informasi akuntansi. Secara khusus, *Audit Report Lag* meningkat dengan peningkatan sejauh pekerjaan audit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat bergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Audit Tenure adalah masa perikatan atau masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya.

Fitriyani dkk., (2016) dalam Sidauruk dan Sagita (2021), mengatakan bahwa *tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Audit Tenure* seringkali berkaitan dengan lama waktu atau hubungan dan independensi auditor. Ketika *tenure* semakin panjang, auditor akan semakin memahami perusahaan, kecurangan manajemen semakin berkurang, dan kualitas laporan keuangan semakin baik. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat

berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee* dan lain-lain (Sidauruk dan Sagita, 2021).

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan JogiC, 2013, dalam Sunarsih dkk., 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Siregar dan Nurmala, 2018).

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor (Sunarsih dkk., 2020). Kualitas audit dapat diartikan sebagai subjektivitas suatu konsep sehingga ukurannya tidak akurat serta oleh karena itu diperlukan sebuah proksi guna menilai kualitas audit (Agustini dan Siregar, 2020). Dimensi kualitas audit dapat dibagi menjadi kompetensi dan independensi. Dapat dikatakan bahwa ukuran KAP akan menentukan kualitas audit. Di Indonesia ukuran KAP ini dikelompokkan menjadi KAP *Big 4* dan *Non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap telah memiliki kedua dimensi tersebut, KAP *Big 4* terdiri dari *PricewaterhouseCooper*, *Deloitte*, *KPMG*, dan *Ernst & Young*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022 sebagai sampel untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu diantaranya :

Audit Report Lag variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun buku per 31 Desember dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. (Sunarsih dkk., 2021). $Audit\ Report\ Lag = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$

a. *Audit Tenure* (X1)

Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan antara KAP dan *auditee*, dimana maksimalnya 6 tahun yang sesuai dengan peraturan Undang-undang No. 17/PMK.01/2008 2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Untuk pengukuran variabel *Audit Tenure* peneliti mengukur variabel ini dengan menghitung periode pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk periode-periode berikutnya. Apabila terjadi pergantian KAP maka dihitung dimulai dengan angka 1 untuk periode pertama perikatan (Tampubolon dan Siagian, 2020). *Audit Tenure* diukur berdasarkan dengan jumlah tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan Perusahaan.

b. Ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya, sehingga ukuran perusahaan ini diproksikan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aset (Sunarsih dkk., 2021). $Ukuran\ Perusahaan = \text{Log}(\text{total aset})$

c. Kualitas Audit (X3)

Kualitas Audit Penelitian ini menilai kualitas audit berdasarkan ukuran KAP. Karena

ukuran KAP akan menentukan kualitas audit. Semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit semakin tinggi dan sebaliknya jika ukuran KAP kecil, maka akan menghasilkan kualitas audit yang rendah juga. Ukuran KAP dilihat dari apakah KAP tersebut adalah *the big four* atau *non big four* (Sunarsih dkk., 2021). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu dengan Variabel nominal, 1 = *The Big Four*, 0 = *Non Big Four*.

Berdasarkan pengertian diatas populasi adalah suatu obyek ataupun subyek di suatu wilayah tertentu dengan memenuhi syarat yang telah ditetapkan berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022. Didalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dalam penelitian ini antara lain (1) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022, (2) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang datanya mendukung dan sesuai dengan kriteria variabel yang diteliti selama tahun 2018-2022. (3) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang laporan keuangannya telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2018-2022. Hasil penarikan sampel diperoleh 12 sampel dalam 5 tahun amatan, sehingga total sampel sebanyak 60.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang bertujuan mencari informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Suatu penelitian yang bersifat teoritis , dimana penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dan membaca serta mempelajari data tersebut. Serta membaca pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang telah meneliti hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti, untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelittian ini.

b. Studi Internet (*Internet Research*)

Terkadang buku referensi yang dimiliki dan literatur yang ada serta buku pinjaman dari perpustakaan telah menyimpan informasi yang sudah kadaluarsa dengan kata lain informasi tersebut tidak berdasarkan hal yang baru. Karna suatu ilmu akan selalu berkembang di setiap masa nya dengan pesat, penulis menggunakan jaringan internet untuk memperoleh informasi yang lebih terbaru, agar teori yang di sajikan adlah teori yang *terup to date*.

Metode Analisis data

Penelitian ini data yang diolah menggunakan software Eviews 9 yang dijadikan alat dalam uji statistik pengolahan data panel melalui regresi berganda. Oleh sebab itu hipotesis terhadap penelitian ini dapat dipengaruhi dari nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah adanya pengujian dalam arti untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen dengan variabel dependen.

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif menjadi statistik deskriptif yang digunakan karena mempunyai tujuan dalam memberikan penggambaran bahkan dapat mendeskripsikan suatu data yang di dapatkan. Deskripsi data jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel menurut Shiera Indira Basir, Muhamad Muslih (2019). Analisis Model Regresi Data Panel Jenis data yang tersedia untuk dianalisis

secara statistik antara data runtut waktu (*time series*) dengan silang waktu (*cross section*). Data ini ialah data panel yang sering disebut dengan *pooled data* (*pooling time series and cross section*, etc). data panel bisa didefinisikan sebagai kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit cross sectional (contoh individu, perusahaan,) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Penelitian ini menggunakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua data tersebut sehingga dapat digunakan sebagai data panel dengan pengolahan data menggunakan alat bantu *eviews 9 for windows* dalam menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Pemilihan Model

Menurut Ghozali (2017:230) dalam mengetahui dan memilih model manakah yang lebih baik dari model pendekatan CEM, FEM, atau REM. Dari ketiga output tersebut dapat dilihat dari signifikasinya. Apabila nilai F signifikansi maka pendekatan FEM lebih baik dibanding model pendekatan CEM atau REM. Dalam pengelolaan data mempunyai beberapa pengujian di antaranya sebagai berikut (Basuki, 2016):

- a. Uji chow Uji *chow* menjadi salah satu yang terlibat dalam pengujian statistic karena tepat dalam menentukan nilai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang mempunyai arti bahwa uji *chow* telah dikembangkan oleh Gegory C. Chow. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F Kritis, maka yang tepat dalam regresi panel H0 ditolak yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam uji *chow* ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : *Common Effect Model* H1 : *Fixed Effect Model*
- b. Uji *Housman* menjadi salah satu bentuk untuk pengujian statistic yang tepat dalam penentuan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Regresi data panel sangat tepat menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu ketika nilai *statistic housman* lebih besar dari pada nilai kritis *Chi-Sqoures*. Dalam uji *Housman* ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : *Random Effect Model* H1 : *Fixed Effect Model*
- c. Uji *Langrange Multiplier* yaitu salah satu bentuk untuk pengujian statistik yang tepat dalam menentukan mana yang lebih baik dalam *Random Effect Model* (REM) ATAU *Common Effect Model* (CEM). Sehingga jika *Chi-squares* lebih kecil dari pada *lagrange multiplier* maka regresi yang tepat ialah *Random Effect Model* (REM). Dalam uji *Lagrange Multiplier* ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : *Common Effect Model* H1 : *Random Effect Mode*

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik memiliki tujuan dalam menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dalam menghindari terjadinya estimasi yang bias dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan regresi (Kristada & Kusumaningsih, 2020)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak menurut Ghozali & Ratmono (2020:145)). Penelitian ini dalam pengujian normalitasnya menggunakan analisis uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Memiliki kriteria hasil dalam pengujian apabila nilai signifikansi $57 \text{ (sig)} \geq 0,05$ dapat dinyatakan terdistribusi normal, jika nilai signifikansi $(\text{sig}) \leq 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi dalam data, apabila residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji *koefisien regresi* (Pratiwi & Kusumaningsih, 2020)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:71) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model -model regresi ditemukannya adanya korelasi sempurna antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada hubungan korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen tidak *ortogonal*. Dikatakan variabel ortogonal jika sesama variabel independen memiliki korelasi sama dengan nol. Dikatakan tidak adanya korelasi antara variabel independen satu sama lain karena semuanya kurang dari 0,80 atau tidak terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020: 86). Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Uji *white* dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (Ghozali & Ratmono, 2020:91). Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas

d. Uji AutoKorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem autokorelasi* (Ghozali, 2020:121). *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji *autokorelasi* dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai statistik dari uji *Durbin-Watson* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi *autokorelasi* (Ghozali, 2020:121).

Analisis Regresi Linier Data Panel

Analisis persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dua panel dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan dalam mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan analisis linier berganda, dapat mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah terdapat berhubungan secara signifikan ataupun tidak signifikan. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian yang menganalisis hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya terdapat lebih dari dua (Suharyadi dan S.K, 2016). Rumus yang digunakan dalam persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 FS + \beta_3 AQ$$

Keterangan:

ARL : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

β : Koefisien

AT : *Audit Tenure*

FS : Ukuran Perusahaan

AQ : Kualitas *audit*

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik parsial (Uji t)

Uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat secara individu atau parsial (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Sehingga pengujian ini pelaksanaannya menggunakan signifikan pada level 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Apabila nilai signifikan $> 0,5$ hipotesis dapat ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sebab variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penilaian secara parsial. 2. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ hipotesis dapat diterima (koefisien regresi signifikan). Sebab variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan mempunyai tujuan untuk mengatui apakah ada pengaruh secara simultan terhadap variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Pelaksanaan uji F melakukan perbandingan antara besarnya Fhitung terhadap Ftabel atau bisa juga melakukan dengan melihat probabilitasnya. Variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen apabila Fhitung lebih besar daripada Ftabel, namun pelaksanaan uji 61 menggunakan nilai probabilitas dapat terjadi jika probabilitas dikatakan lebih kecil dari taraf signifikansi (5%) maka model dapat diterima. Kriteria pengujian H0 sebagai berikut : a. jika p-value $>$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka H0 ditolak. b. Jika p-value \leq tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka H0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya dapat ditentukan antara nol atau satu. Jika nilainya mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, jika nilainya mendekati 0 maka kemampuan independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono,2020:55).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y_ARL	X1_AT	X2_FS	X3_AQ
Mean	74.23333	2.816667	13.07517	0.333333
Median	78.50000	3.000000	13.06500	0.000000
Maximum	130.0000	5.000000	13.79000	1.000000
Minimum	41.00000	1.000000	12.36000	0.000000
Std. Dev.	21.20151	1.431979	0.397443	0.475383
Skewness	0.190975	0.150822	-0.022311	0.707107
Kurtosis	2.404639	1.711564	1.983599	1.500000
Jarque-Bera Probability	1.250851 0.535034	4.377643 0.112049	2.587655 0.274219	10.62500 0.004930
Sum	4454.000	169.0000	784.5100	20.00000
Sum Sq. Dev.	26520.73	120.9833	9.319698	13.33333
Observations	60	60	60	60

Dari tabel diatas dengan data yang diobservasi adalah 60 data untuk setiap variabel independen yaitu variabel *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dan variabel dependen *audit report lag* selama tahun yaitu tahun 2018 hingga 2022. Dapat diketahui variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 1.000000 dengan nilai maksimum sebesar 5.000000, dengan nilai rata – rata 2,816667 sedangkan standar deviasi 1.431979. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum-12.36000 , nilai maksimum 13.79000 , nilai rata – ratanya adalah 13.07517, dengan standar deviasinya adalah 0.397443. Variabel kualitas audit memiliki nilai nilai minimum 0.000000 maksimum 1.000000 , nilai rata – ratanya adalah 0.333333, dengan standar deviasinya adalah 0.475383, Variabel dependen yaitu audit report lag memiliki minimum 41.00000, nilai maksimum 130.000, nilai rata – ratanya 74.23333 dengan standar deviasi 21.20151.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel
Pengujian Model

a. Uji Chow

Uji Chow adalah uji untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Cara melakukan pengujian adalah dengan melihat *probability* yang diperoleh dari uji *test redundant fixed effects model* dan akan didapatkan model yang sesuai dengan penelitian. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

H₀: jika *Chi square* < 0.05 maka yang dipilih adalah *Fixed effect Model*

H₁: jika *chi square* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model*

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.142338	(4,52)	0.9656
Period Chi-square	0.653376	4	0.9570

Dari data diatas maka H₁ diterima karena *cross- section Chi-square*nya 0.9570 >0.05, sehingga yang dipilih adalah model *Common Effect Model*

b. Uji Housman

Uji *Housman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Cara pengujiannya dengan melihat *probability* di uji *correlated random effects -housman test*. Maka akan didapatkan model terbaik untuk penelitian ini. Adapun hipotesis untuk uji *housman* adalah sebagai berikut:

H₀ : jika *chi square*nya < 0.05, maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*

H₁: Jika *chi square*nya > 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model*

Tabel 3. Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.393381	2	0.3022

Dari data tabel uji *housman* diatas maka yang diterima adalah H_0 , karena *cross section random* > taraf signifikan atau $0.3022 > 0.05$, sehingga model yang terbaik adalah model *random effect model*.

LM Test

Tabel 4. LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	34.37194 (0.0000)	2.262920 (0.1325)	36.63486 (0.0000)

Untuk menentukan hasil pada uji *lagrange multiplier* adalah dengan menilai Both, apabila *Both* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*, tetapi apabila *Both* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Pada hasil menunjukkan nilai *Both* sebesar 0,0000 (yang terdapat di dalam kurung) artinya pada hasil uji lagrange multiplier memilih menggunakan model *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

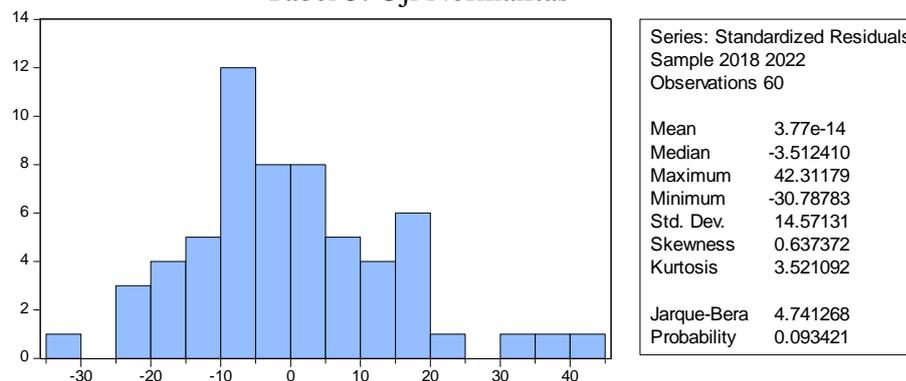
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika nilai *jarque – bera* < nilai *chi-square* tabel dan nilai *probability* > taraf signifikan, maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal

H_1 : jika nilai *jarque – bera* > nilai *chi-square* tabel dan nilai *probability* < taraf signifikan, maka dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas



Pada gambar dapat dilihat nilai probability 0.093421. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikloniaritas

Uji Multikloniaritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi yaitu di atas 0,80 antara variabel independen ((Ghozali & Ratmono, 2020)

Tabel 6. Uji Multikloniaritas

	X1_AT	X2_FS	X3_AQ
X1_AT	1.000000	0.110988	-0.082994
X2_FS	0.110988	1.000000	0.364811
X3_AQ	-0.082994	0.364811	1.000000

Dari data tabel uji multikloniaritas diatas dapat kita ketahui bahwa data penelitian ini tidak adanya korelasi antara variabel independen satu sama lain karena semuanya kurang dari 0,80 atau tidak terjadinya multikoloniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan memiliki sebaran yang tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan yaitu uji *White* dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 7. Tabel Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSUT
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/08/23 Time: 09:05
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AT	2.446613	1.522967	1.606478	0.1142
X2_FS	-2.875472	4.670116	-0.615717	0.5408
X3_AQ	-5.222989	3.932722	-1.328085	0.1900
C	43.74089	60.44679	0.723626	0.4725

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas pada masing-masing variable yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah adanya variabel pengganggu dalam penelitian. Dalam melakukan uji autokorelasi seringkali menggunakan uji DW atau *Durbin Watson*.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.378028	Mean dependent var	23.52139
Adjusted R-squared	0.344708	S.D. dependent var	12.08510
S.E. of regression	9.782899	Sum squared resid	5359.486
F-statistic	11.34541	Durbin-Watson stat	1.877699
Prob(F-statistic)	0.000006		

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi- observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data *time series*) atau tempat (data *cross section*) (Ghozali, 2020:121). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu

uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Nilai statistik dari uji *Durbin-Watson* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.877699 dimana nilai tersebut berada diantara 1-3. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Regresi

Penelitian untuk uji regresi data panel untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi data panel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil regresi data panel

Dependent Variable: Y_ARL
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/08/23 Time: 09:04
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AT	4.643724	0.953135	4.872052	0.0000
X2_FS	-10.83438	10.53744	-1.028180	0.3083
X3_AQ	31.79042	9.041517	3.516049	0.0009
C	192.2181	136.1569	1.411740	0.1636

Dari data tabel uji regresi diatas dapat dilihat bahwa persamaan regresi yaitu: $ARL = 192.2181 + 4.643724 AT - 10.83438 FS + 31.79042 AQ$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 192.2181 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, ukuran perusahaan dan kualitas audit bernilai 0 atau tetap, maka nilai *audit report lag* adalah 192.2181.
- Nilai koefisien X2 atau ukuran perusahaan adalah 4.643724 mengalami kenaikan 1 % maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 4.643724 dengan ketentuan variabel lainnya bernilai tetap atau konstan
- Nilai koefisien X3 atau kualitas audit adalah 31.79042 mengalami kenaikan 1 % maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 31.79042 dengan ketentuan variabel lainnya bernilai tetap atau konstan

Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghazali & Ratmono (2020:56) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji F

R-squared	0.378028	Mean dependent var	23.52139
Adjusted R-squared	0.344708	S.D. dependent var	12.08510
S.E. of regression	9.782899	Sum squared resid	5359.486
F-statistic	11.34541	Durbin-Watson stat	1.877699
Prob(F-statistic)	0.000006		

Dari data tabel uji F diatas dapat kita ketahui bahwa probability statistik < taraf signifikan atau $0,00006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure*, ukuran perusahaan, *kualitas audit* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial atau uji t adalah untuk melakukan pengujian secara masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji t

Dependent Variable: Y_ARL
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/08/23 Time: 09:04
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AT	4.643724	0.953135	4.872052	0.0000
X2_FS	-10.83438	10.53744	-1.028180	0.3083
X3_AQ	31.79042	9.041517	3.516049	0.0009
C	192.2181	136.1569	1.411740	0.1636

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Audit Tenure* atau AT memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H1 diterima yang artinya *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti lama hubungan Auditor dan klien memungkinkan auditor mengetahui karakteristik perusahaan klien sehingga terjadinya *lag*. Adanya pengaruh yang dihasilkan diduga terkait dengan faktor independensi auditor yang dapat berkurang karena semakin lamanya perikatan dengan klien, dimana dapat menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien sehingga terbuka celah bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tampubolon dan Siagian (2020), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Ukuran perusahaan atau FS dengan nilai signifikan $0.3083 > 0.05$ sehingga H2 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar maupun kecil lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan mendorong auditornya untuk secara tepat waktu menyelesaikan proses auditnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sidauruk dan Sagita (2021), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kualitas audit atau AQ memiliki nilai signifikan $0.0009 < 0.05$ sehingga H3 diterima yang artinya kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* . Hal ini menjelaskan semakin besar ukuran KAP maka kualitas auditnya akan semakin tinggi dan auditor dalam melakukan audit akan semakin terperinci sehingga membutuhkan waktu yang lebih Panjang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Affifah dan Susilowati, 2021.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji nilai *Rsquare* dan *Adjusted R Square*:

Tabel 12. Uji R²

R-squared	0.378028	Mean dependent var	23.52139
Adjusted R-squared	0.344708	S.D. dependent var	12.08510
S.E. of regression	9.782899	Sum squared resid	5359.486
F-statistic	11.34541	Durbin-Watson stat	1.877699
Prob(F-statistic)	0.000006		

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Ajusted R square*) sebesar 0.3447. Hasil tersebut berarti besarnya variabel independen dalam mempengaruhi kecurangan adalah sebesar 34.47%, dan sisanya 65.53% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit report lag*.
- Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Hal ini Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tampubolon dan Siagian (2020), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*
- Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sidauruk dan Sagita (2021), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*..
- Kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit report lag* Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Affifah dan Susilowati (2021). dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

5.2. Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan penelitian yang lebih baik dengan beberapa saran berikut ini:

- Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas penggunaan variabel diluar variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Agar hasil dari *Adjusted R Square* dapat meningkat. Misalnya seperti variabel *Profitabilitas*, *Good Corporate Governance*, *Leverage*.
- Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan data selain data yang digunakan didalam penelitian ini masih terbatas karena hanya menggunakan satu jenis

industri yaitu perusahaan propersy dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

- c. Rentang waktu selama tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022, oleh karena itu peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan tahun amatan yang lebih banyak dan lingkup data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.8. Universitas Diponegoro. Semarang
- Arens, A, Elder, Randal J, Beasley , Mark S, dan Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. In Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita*.
- Fauziyah. (2019). *Auditing Metodologi dan Kertas Kerja Audit*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Firmansyah & Amanah. (2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 9, No. 3. Pengaruh *Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size* Terhadap *Audit Report Lag*.
- Ghozali, I. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, C., & Putri, D. (2017). “Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal* . Universitas Udayana, Vol.20.2., 1672–1703.
- Gunawan, S., & Rova. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ45. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. YAI. Jakarta.
- Isnania, S. A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh komite audit , dewan komisaris independen dan reputasi kap terhadap *Audit Report Lag*. *Prosiding Akuntansi*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Penerbit Prenadamedia group, Jakarta
- Melinda & Wijaya. (2021). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*. Vol. 2, No. 2, Mei (2021).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor (PJOK) 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (diakses pada www.ojk.go.id)
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap

Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. Diponegoro *Journal of Accounting*.

- Rahayu, Khikmah, & Dewi, (2021) : *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag*.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan *Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag*. Econbank : *Journal of Economics and Banking*.
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Santoso, B. (2018). Pengaruh Ukuran Komite Audit, *Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* Sebagai Variable Moderasi pada Perusahaan *Food & Beverages* di BEI Tahun 2012 S . D 2016. *E-Jurnal Akuntansi Esa Unggul*.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh *Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Shabrina, A. V. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.
- Sidauruk, & Sagita (2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* Vol. 1 No. 6. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, M., & Masdiari (2021). *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag*. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Tampubolon & Siagian. (2020). *E-Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Universitas Advent Indonesia. Bandung.